

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital saat ini sangat memengaruhi kehidupan generasi muda. Media sosial, internet, dan telepon pintar telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari generasi muda, baik dalam berkomunikasi, belajar, maupun mencari hiburan. Kondisi ini membuat generasi muda lebih banyak menghabiskan waktu di ruang digital dibandingkan ruang sosial secara langsung.¹ Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang tinggi berdampak langsung pada cara generasi muda memandang nilai hidup, membangun relasi, dan menjalani kehidupan beriman. Media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga membentuk cara berpikir dan perilaku generasi muda.² Hal ini menyebabkan perubahan pola keterlibatan generasi muda dalam kegiatan keagamaan, termasuk di gereja.

¹ Darmawan, I. P. *Youth key persons' digital discipleship process during the digital era*. HTS Theological Studies, . (2024). 80

² Besto Gao Manyila and others, *'Dampak Media Sosial Terhadap Praktik Keagamaan Kristen di Kalangan Generasi Muda*. 17–20.

Penelitian yang dilakukan oleh Lumban Gaol dan Hutasoit menunjukkan bahwa generasi muda Kristen cenderung lebih aktif di ruang digital dibandingkan dalam persekutuan gerejawi secara langsung.³ Banyak dari mereka lebih sering mengakses konten rohani melalui media sosial daripada mengikuti kegiatan pembinaan iman di gereja. Kondisi ini membuat gereja menghadapi tantangan baru dalam membina generasi muda secara efektif.

Kehidupan manusia yang terkoneksi dengan internet hingga saat ini semakin dipengaruhi oleh realitas virtual dan pola kehidupan yang terdigitalisasi. Komunikasi dan interaksi antarindividu makin dimudahkan dengan adanya koneksi internet yang memungkinkan mereka selalu terhubung. Namun di sisi lain, hal tersebut membuat kebanyakan individu khususnya generasi muda mulai tergerus dan terjerumus dalam budaya saling terhubung yang menyulitkan mereka untuk membedakan antara dunia korporeal dan dunia digital.⁴ Penelitian lain mengungkapkan bahwa media sosial berpotensi menurunkan kedalaman relasi sosial dan spiritual generasi muda jika

³ Lumban Gaol, R., & Hutasoit, R.. *Media sosial sebagai ruang sakral bagi perkembangan spiritualitas generasi Z*. Jurnal Teologi, (2021) 10.

⁴Yuda Nugraha Manguju *E-klesiologi; Dinamika Berkomunitas Dalam Upaya Membangun Gereja Digital*; BPK Gunung Mulia, (2024). 16

tidak disertai pendampingan yang memadai.⁵ Generasi muda dapat kehilangan minat terhadap kegiatan gereja karena merasa gereja tidak relevan dengan dunia yang mereka hidup sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dilihat bahwa era digital membawa perubahan nyata dalam kehidupan generasi muda. Perubahan ini menuntut gereja untuk memahami realitas generasi muda secara lebih serius agar pelayanan dan pembinaan iman yang dilakukan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Gereja memiliki tugas untuk menyampaikan ajaran iman Kristen dan membina jemaat agar memahami serta menjalani kehidupan beriman. Tugas ini juga mencakup pembinaan generasi muda sebagai bagian dari jemaat gereja. Generasi muda perlu mendapat bimbingan iman yang terarah agar tetap terlibat dalam kehidupan gereja.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Heryanto, Daniel Priandana, dan Ryna Heppy Tambunan, menemukan bahwa peran greja dalam penguatan karakter remaja di tengah perkembangan teknologi digital. Penelitian tersebut menunjukkan gereja memiliki peran yang besar

⁵ Elentika, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Generasi Muda Dalam Gereja.*, 2.1 (2024), 33–41.

⁶ Bosch, D. J. *Transformasi misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. (2011). 372-389

dalam membangun karakter remaja Kristen serta dapat memanfaatkan perangkat teknologi digital, gadget dan aplikasi pemuridan berbasis web sebagai sarana pembinaan.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Joni Manumpak, Parulian Gultom menggambarkan misi gereja dalam pengembangan penginjilan pribadi dan pemuridan Generasi Z serta menjelaskan strategi penjangkauan generasi digital, penelitian ini menegaskan bahwa gereja perlu berperan sebagai mentor dan teladan dalam penginjilan dan pemuridan generasi muda.⁸ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Yanti, Jessica Gloria Padatu, Verlis Bintang, Yanti Taruk Tangko, dan Monicha Datu Palinggi, menunjukkan bahwa media sosial, situs web gereja, aplikasi digital, dan platform streaming dapat digunakan sebagai sarana untuk menjangkau generasi baru yang hidup dalam lingkungan. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa gereja perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dalam menjalankan tugas misinya.⁹

⁷ Daniel Priandana, 'Peran Gereja Dalam Penguatan Karakter Remaja Di Era Digital' 169–80.

⁸ Joni Manumpak Parulian Gultom, 'Jurnal Manna Rafflesia', *Misi Gereja Dalam Pengembangan Praktik Penginjilan Pribadi Dan Pemuridan Generasi Z*, 2.April (2022), p. 22.

⁹ Verlis Bintang, Yanti Taruk Tangko, Devi Yanti, Jessica Gloria Padatu, dan Monicha Datu Palinggi, "Misi Gereja di Era Digital: Pemanfaatan Teknologi untuk Menjangkau Generasi Baru," *Jurnal Komunikasi* 1, no. 3 (2023) 111–127.

Perubahan cara hidup generasi muda saat ini tidak dapat diabaikan. Generasi muda lebih sering menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk berkomunikasi, mencari hiburan, dan memperoleh informasi. Kebiasaan ini memengaruhi cara mereka berinteraksi, belajar, dan memahami nilai-nilai hidup, termasuk nilai keagamaan.¹⁰ Sejumlah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda dalam kegiatan gereja mengalami penurunan.¹¹ Salah satu penyebabnya adalah cara pelayanan gereja yang belum menyesuaikan diri dengan kebiasaan hidup generasi muda. Ketika kegiatan gereja disampaikan dengan cara yang sulit dipahami atau tidak dekat dengan kehidupan sehari-hari generasi muda, minat mereka untuk terlibat menjadi rendah.¹²

Pembinaan iman generasi muda tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada keluarga atau lembaga pendidikan. Gereja tetap memiliki peran penting dalam mendampingi generasi muda agar memiliki pemahaman iman yang benar dan sikap hidup yang sesuai

¹⁰ Manyila, B. G., dkk. *Dampak Media Sosial terhadap Praktik Keagamaan Generasi Muda Kristen*. Orthotomeo, (2025) 5

¹¹ Boaz Adi Prakoso and Linda Arih Ersada, 'Volume 10 | Nomor 2 | September 2025 From Youth to Leadership : Resensi Kritis Buku Generations Dalam Perspektif Transformasi Gereja Indonesia', 10. September (2025) 218–30.

¹² Ismail, A. *Selamat Bergereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. (2018). 73-76

dengan ajaran Kristen. Tanpa pendampingan yang memadai, generasi muda cenderung membentuk pandangan hidup berdasarkan informasi yang mereka peroleh dari media digital tanpa penyaringan yang jelas.¹³

Simanullang menegaskan bahwa penggunaan teknologi digital dan media sosial oleh hamba Tuhan menjadi langkah awal untuk mengubah gereja sebagai tempat yang *digital-friendly* bagi umat dengan kata lain, kepemimpinan digital perlu didasari atas kesadaran bersama oleh semua pihak bahwa pelayanan gereja telah bergeser ke dunia digital, sehingga membutuhkan partisipasi seluruh anggota.¹⁴ Media digital dapat digunakan sebagai sarana pembinaan dan komunikasi karena media tersebut sudah menjadi bagian dari kehidupan generasi muda. Oleh sebab itu, peran misi gereja dalam membina generasi muda di era digital menjadi hal yang perlu diperhatikan secara serius.¹⁵

Gereja bertugas membimbing generasi muda agar mengenal iman Kristen dan terlibat dalam kehidupan gereja. Tugas ini berkaitan langsung dengan kebiasaan hidup generasi muda saat ini. Generasi muda banyak menggunakan telepon pintar dan media sosial untuk

¹³ ¹³ Bosch, D. J. *Transformasi misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. (2011) 132

¹⁴ Yuda Nugraha Manguju *E-klesiologi; Dinamika Berkomunitas Dalam Upaya Membangun Gereja Digital*; BPK Gunung Mulia, (2024). 116

¹⁵ Teologi Digital and others, 'Manna Rafflesia', in *Teologi Digital Dan Relevansi Misi Gereja Di Era Virtual Studi Kritis Evangelisasi Online Di Kalangan Generasi Milenial Dan Gen Z*, 2025, XII. 142

berkomunikasi, mencari hiburan, dan memperoleh informasi.¹⁶ Cara hidup seperti ini berpengaruh pada sikap generasi muda terhadap kegiatan gereja. Sejumlah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa generasi muda lebih tertarik pada kegiatan yang sesuai dengan kebiasaan hidup mereka sehari-hari.¹⁷ Ketika kegiatan gereja tidak menyentuh kehidupan tersebut, minat generasi muda untuk terlibat menjadi rendah.

Kondisi yang serupa juga terlihat di Gereja Toraja Jemaat Sion Tiakka'. Dimana para pemuda di jemaat tersebut dikenal sangat aktif dalam berbagai pelayanan, bahkan banyak jemaat di Klasis Ulusalu mengakui keterlibatan mereka yang begitu besar dalam setiap kegiatan gereja. Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan dunia digital, generasi muda jemaat kini lebih banyak memanfaatkan dan terlibat dalam penggunaan media digital dalam kehidupan sehari-hari mereka misalnya berkumpul untuk bermain game, tiktokan dan lain sebagainya. Akibatnya, perhatian mereka lebih terpusat pada media digital sehingga persekutuan dan pelayanan di gereja mulai terabaikan.

¹⁶ Elentika, E. *Pengaruh penggunaan media digital terhadap keterlibatan generasi muda dalam gereja. Humanisa: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. (2024).6

¹⁷ Manyila, B. G., dkk. *Dampak Media Sosial Terhadap Praktik Keagamaan Generasi muda Kristen. Orthotomeo*. (2025).18-21

Generasi muda dalam gereja seringkali memprioritaskan pergaulan dan komunitas mereka sendiri daripada terlibat aktif dalam pelayanan maupun mengikuti berbagai kegiatan di gereja. Media digital belum banyak digunakan sebagai sarana untuk membangun hubungan, membina iman, dan mendampingi generasi muda.

Beberapa penulis teologi dan pendidikan Kristen menjelaskan bahwa gereja yang tidak memperhatikan perubahan kebiasaan generasi muda akan mengalami penurunan keterlibatan generasi muda dalam kehidupan gereja. Keadaan ini berdampak pada pertumbuhan iman generasi muda dan kesiapan mereka untuk melanjutkan pelayanan gereja di masa depan.¹⁸ Sejauh ini, pembahasan mengenai peran misi gereja dalam membina generasi muda di era digital masih terbatas, khususnya dalam lingkup Gereja Toraja Jemaat Sion Tiakka'. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana misi Gereja Toraja Jemaat Sion Tiakka' dijalankan dalam membina generasi muda. Dalam kerangka *Missio Dei*, pembinaan generasi muda di era digital harus berorientasi pada pembentukan

¹⁸ Ismail, A. *Selamat bergereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. (2018).61-64

iman yang kontekstual, dialogis, dan transformatif.¹⁹ Gereja dipanggil untuk menghadirkan nilai-nilai kerajaan Allah di tengah budaya digital, membimbing generasi muda agar mampu menggunakan teknologi secara bijak, serta menolong mereka bertumbuh secara rohani di tengah arus informasi yang cepat dan sering kali dangkal.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Peran misi gereja dalam membina generasi muda di era digital sehingga anak-anak muda tidak hanya berfokus pada dunia digital saja tetapi juga berfokus pada pelayanan dalam lingkup gereja, khususnya di Gereja Toraja Jemaat Sion Tiakka'.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran misi Gereja Toraja Jemaat Sion Tiakka' dalam membina generasi muda di era digital?

¹⁹ Jonas Kurlberg, peter M. Philips. *Missio Dei In A Digital Age*; Hymns Ancient & Modern Ltd(2020).15-20

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peran misi Gereja Toraja Jemaat Sion Tiakka' dalam membina generasi muda di era digital.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dalam bidang teologi dan misi gereja, khususnya mengenai peran misi gereja dalam membina generasi muda di era digital. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas pelayanan generasi muda dan misi gereja di tengah perkembangan teknologi digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Gereja Toraja Jemaat Sion Tiakka'

Penelitian ini diharapkan dapat membantu gereja memahami peran misi gereja dalam menjangkau dan membina generasi muda di era digital, sehingga gereja dapat memperhatikan pelayanan generasi muda secara lebih terarah.

b. Bagi Pelayan dan Pembina Generasi Muda

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan pelayanan dan pembinaan generasi muda agar sesuai dengan kehidupan generasi muda di era digital.

c. Bagi Mahasiswa dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi awal bagi mahasiswa atau peneliti yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya yang berkaitan dengan misi gereja dan generasi muda.

F. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini penulis akan memberikan Gambaran singkat mengenai alur penulisan yang akan disusun dengan sistematika berikut ini:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini menjelaskan alasan penelitian dilakukan serta arah penelitian secara umum.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori memuat uraian teori dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan misi gereja,

generasi muda, dan era digital. Bab ini digunakan sebagai dasar pemahaman untuk menganalisis peran misi gereja dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, serta jadwal penelitian.

Bab IV pada bab ini merupakan hasil penelitian yang berkesinambungan antara landasan teori dengan hasil penelitian di lapangan yang menguraikan Gambaran Umum Gereja Toraja Jemaat Siion Tiakka', Pandangan Generasi muda Terhadap *Misio-Dei* Di Era Digital, Bentuk Pelayanan Misi Gereja Terhadap Generasi Muda di Era Digital, *Missio Dei* di Era Digital, Gereja di Ruang Digital Sebagai Upaya Bermisi.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang menjadi inti dari keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan.